

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah kesatuan organisasi pemerintah terendah dibawah kecamatan yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan meneruskan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.¹

Dijelaskan pula dalam Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang desa, bahwa pemerintah desa merupakan kepala desa atau yang disebut nama lain dan yang di bantu oleh perangkat desa atau yang disebut nama lain.² Pemerintah desa didalam peraturan pemerintah No.72 Tahun 2005 Tentang Desa, pasal 1 ayat (6) menyebutkan bahwa pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).³

Artinya pemerintah desa adalah sebagai unsur utama yang menyelenggarakan urusan pemerintahan desa mempunyai tugas untuk

¹ Widjaja HAW. (2003). *Pemerintah Desa/Marga*. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hal 3

² Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

³ Khaidir Ali, Agung Saputra. (2020). *Tata Kelola Pemerintahan Desa Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Pematang Johar*". Hal 609

menyenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang ada di desa.

Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk melaksanakan tugas kepala desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Menyenggarakan pemerintah desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan desa (PERDES), pembinaan pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan kepada masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan pengelolaan wilayah.
2. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana dan prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.
3. Pembinaan kemsyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, sosial budaya, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
4. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang ekonomi, politik, lingkungan hidup pemberdayaan keluarga, pemuda, olaraga, dan karang taruna.
5. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.⁴

⁴ Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 *Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa*

2.2 Pengertian Potensi

Potensi merupakan kemampuan atau kekuatan seseorang baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, akan tetapi belum sepenuhnya terlihat atau di pergunakan secara maksimal oleh seseorang. Secara umum, potensi klasifikasikan sebagai berikut:

1. Kemampuan dasar, seperti tingkat intelegensi, kemampuan abstrak, logika dan daya tangkap.
2. Etos kerja, seperti ketekunan, ketelitian, efesiensi kerja dan daya tahan terhadap tekanan.
3. Keperibadian, yaitu pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan, serta kebiasaan seseorang, baik jasmaniah, rohaniah, emosional maupun sosial yang ditata dalam cara khas di bawah aneka pengaruh luar.⁵

Potensi seringkali diserupakan dengan bakat, maka itu jarang dikatakan bahwa orang yang berbakat adalah orang yang potensial. Pengembangan potensi harus dilakukan secara tepat dan optimal agar mejadi kecakapan atau keterampilan. Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi. semua itu ada pada diri manusia, akan tetapi tidak ada manusia yang sempurna sekaligus memiliki kesemua potensi atau kemampuan tersebut.

Banyak potensi pada diri manusia memungkinkan manusia dapat meraih prestasi dalam berbagai bidang dan sektor yang berbeda. Potensi dianugerahkan oleh tuhan kepada manusia tidak hanya sekedar untuk mempertahankan hidup,

⁵ *Wikipedia.Org/Wiki/Potensi_Diri*

melainkan juga untuk merai prestasi tinggi yang dapat mengantarkan manusia pada zaman dan kemajuan hidup demi hakikat dan martabaknya.

2.3 Pengertian Potensi Wisata

Potensi bisa diartikan perubahan bentuk bagian atas bumi yang disebabkan sang proses alam yaitu energi endogen, contohnya danau, sungai, pegunungan, air terjun. Sedangkan Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Daya tarik wisata dimaksudkan sebagai salah satu komponen terpenting dalam suatu destinasi wisata, segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, nilai-nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, kerajinan tangan dari manusia yang menjadi tujuan atau sasaran kunjungan wisatawan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.⁶ Potensi alam yang dimiliki oleh suatu obyek wisata merupakan kekuatan yang paling besar untuk menarik pengunjung untuk datang.

Potensi wisata berasal dari kehidupan lingkungan alam, sosial budaya, dan aktivitas-aktivitas ekonomi. Hal ini dapat menjadi objek wisata. Kehidupan sosial

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*

budaya dengan berbagai rumah dan tempat berlindung, kuliner, seni, tradisi, nilai atau norma dan dinamika kehidupan dapat di promosikan untuk memberi tambahan nilai dan kemakmuran kepada rakyat.⁷ Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Potensi wisata juga merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah-daerah tersebut. Potensi wisata terbagi menjadi beberapa macam yaitu: potensi wisata alam, potensi wisata kebudayaan, dan potensi wisata yang di buat oleh manusia.

1. Potensi wisata alam

Kekayaan sumberdaya alam hayati ataupun ekosistem sumberdaya keindahan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Potensi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya tersebut, perlu dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat tanpa melupakan upaya konservasi sehingga tetap tercapai keseimbangan antara perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan yang lestari. Menurut Nandi, Pemberdayaan wilayah dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan suatu langkah untuk meningkatkan peran dan kontribusi daerah tersebut menuju kemandirian

⁷ Ratri Kurnia. (2019). "Pengelolaan Desa Wisata Oleh Pemuda Di Desa Wisata Kembang Madu Di Kelurahan Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Malang". Skripsi. Hal 30

bangsa.⁸ Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa potensi wisata alam merupakan sumberdaya alam hayati dan ekosistem yang bersifat alamia.

2. Potensi wisata kebudayaan

Menurut Nyoman S Pendit, wisata budaya adalah suatu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri untuk mempelajari keadaan, kebiasaan, dan adat istiadat, hasil karya, gagasan serta aktivitas masyarakat. Senada juga dengan menurut R.S Damardjati, wisata budaya adalah gerak atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya obyek-obyek wisata berwujud hasil-hasil seni budaya setempat, misalnya adat istiadat, tata hidup, atau upacara keagamaan.⁹ Potensi wisata budaya dapat disimpulkan adalah suatu kegiatan perjalanan ke tempat-tempat yang dirangsang oleh adanya obyek wisata yang berwujud hasil seni budaya.

3. Potensi wisata buatan manusia

Destinasi wisata yang dibuat secara sengaja atau destinasi wisata yang dibuat oleh manusia. Seperti halnya taman-taman kota, wisata kuliner, atau fasilitas-fasilitas yang dibuat di sekitaran tempat pada wisata alami sebagai pwnamba daya tarik wisata alami tersebut.

⁸ Bobby Affandy, Agus Setiawan, and , Duryat, "Potensi Wisata Alam Di Pematang Tanggang Desa Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus," *Jurnal Sylva Lestari* 4, no. 1 (2016): 41.

⁹ Khoiril Anwar, "Potensi Wisata Budaya Situs Sejarah Peninggalan Kerajaan Majapahit Di Trowulan Mojokerto," *laporan Tugas Akhir Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS Surakarta* (2009): 105, eprints.uns.ac.id/10766/1/161382508201002381.pdf.

Daya tarik wisata menurut Cooper adalah Suatu destinasi wisata harus didukung oleh 4 komponen utama dalam pariwisata atau biasanya dikenal dengan istilah “4A”. Adapun komponen-komponen tersebut yaitu:

1. *Attraction* (Daya tarik)

Atraksi merupakan unsur yang penting dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Atraksi dapat di dasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk, ciri-ciri fisik alam, dan keindahan tempat itu sendiri. Selain itu juga budaya dapat menjadi atraksi untuk menarik minat wisatawan datang, seperti hal-hal bersejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan dan tradisi masyarakat baik dimasa lampau maupun di masa sekarang. Karena setiap destinasi itu memiliki atraksi tersendiri.

2. *Amenity* (Fasilitas Umum)

Kenyamanan Merupakan berbagai fasilitas pendukung yang di diperlukan oleh wisatawan selama berada di destinasi wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, tempat ibadah, agen perjalanan, dll. Setiap destinasi memiliki fasilitas yang berbeda, namun untuk melayani kebutuhan dasar wisatawan yang berkunjung destinasi melengkapinya sesuai dengan karakteristik destinasi tersebut.

3. *Accessibility* (Sarana Prasarana Pendukung)

Aksesibilitas Merupakan akses mencakup fasilitas sarana prasarana yang di butuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata sehingga

harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi. Selain itu, akses juga dimaksud dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk berpindah dari daerah satu ke daerah yang lain.

4. *Ancillary Service* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan Merupakan beberapa dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah, kelompok ataupun pengelola destinasi untuk menyelenggarakan kegiatan wisata. Dalam hal ini organisasi dapat berupa kebijakan dan dukungan yang diberikan pemerintah atau organisasi untuk terselenggaranya kegiatan wisata. Pelayanan termasuk servis informasi dan pengelolaan (Pokdarwis, Tourist Information Center), pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain).¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis berikan kesimpulan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih yang dilakukan dalam jangka waktu tidak lama dari satu tempat ketempat yang lain dengan maksud untuk bertamasya atau berkreasi.

2.4 Pengembangan Potensi Wisata

2.4.1 Pengembangan Potensi Wisata

Pengembangan merupakan kegiatan untuk memajukan suatu tempat untuk daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Pengembangan dari daerah tempat tujuan wisata sangat bergantung pada tiga faktor utama yaitu: Atraksi

¹⁰ Anisa Paramitha. Analisis Potensi Wisata Dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Blue Lagoon Bali. Jurnal Mahasiswa Pariwisata Dan Bisnis. Vol 01,(Januari 2022). Hal 4

wisata dapat di dasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk, ciri-ciri fisik alam, dan keindahan tempat itu sendiri. Selain itu juga budaya dapat menjadi atraksi untuk menarik minat wisatawan datang. Amenitas Merupakan berbagai fasilitas pendukung yang di diperlukan oleh wisatawan selama berada di destinasi wisata.

Aksesibilitas Merupakan akses yang mencakup fasilitas sarana prasarana yang berperan penting yang di butuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi. Serta di dukung dengan pelayanan tambahan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah, kelompok ataupun pengelola destinasi untuk menyelenggarakan kegiatan wisata .

Adapun pengertian pengembangan potensi wisata merupakan usaha atau cara membuat jadi lebih baik, segala sesuatu yang dapat dilihat dan nikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Gamal suantoro, menulis mengenai pola kebijakan pengembangan objek wisata yang meliputi:

1. Prioritas pengembangan objek,
2. Pengembangan pusat-pusat penyebaran kegiatan wisatawan,
3. Memungkinkan kegiatan penunjang pengembangan objek wisata.¹¹

¹¹ Jamasy. 2004. *Model-Model Pemberdayaan* Yogyakarta: Gava Media. Hal 57

Strategi pengembangan keseluruhan komponen destinasi seperti: tema dari daya tarik utama, pengembangan amenitas dan akomodasi, pengembangan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata sampai dengan pengembangan masyarakat setempat sebagai tuan rumah harus sesuai dengan konteks lingkungan makrohnya. Suatu destinasi yang terletak pada wilayah pertanian atau perkebunan akan membutuhkan pengembangan.¹²

2.4.2 Tujuan Pengembangan Potensi Wisata

Adapun beberapa tujuan dari pengembangan suatu objek wisata sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam,
2. Meningkatkan pengembangan objek wisata,
3. Memberikan nilai rekreasi,
4. Meningkatkan nilai ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan,
5. Meningkatkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat dalam hal ini masyarakat desa dan keuntungan ekonomi bagi objek wisata tersebut.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan utama dalam pengembangan potensi wisata pada suatu desa yang mempunyai potensi wisata sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian desa tersebut. Pengembangan potensi wisata pada suatu daerah tujuan wisata akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat.

¹² Bambang Sunaryo. (2012). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta:Gava Media. Hal 168

¹³ <https://text-id.123dok.com/document/7q04n7xz6-tujuan-dan-asas-pengembangan-objek-wisata-pengertian-objek-dan-daya-tarik-wisata.html>

2.4.3 Prinsip-Prinsip Pengembangan Potensi Wisata

Setiap daerah memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk menjadi sarana wisata. Adapun dalam pengembangan pariwisata setidaknya ada tiga prinsip yang harus di penuhi yaitu:

1. Harus mempunyai *something to see* (sesuatu untuk dilihat)

Artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki oleh daerah lain, dengan kata lain daerah tersebut harus mempunyai daya tarik tersendiri.

2. Harus mempunyai *something to do* (sesuatu untuk dilakukan)

Artinya di daerah tersebut disamping banyak yang dilihat, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat para wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat tersebut.

3. Harus mempunyai *something to buy* (sesuatu untuk dibeli)

Artinya di daerah tersebut harus ada tempat untuk dapat berbelanja terutama *sovenir* sebagai kenang-kenangan mereka dan untuk oleh-oleh para wisatawan.¹⁴

¹⁴ A Lestari and H S Bela, "Potensi Dan Prospek Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Ulu Ogan," *Sosialita* vol12 No:O, no. Seiring perkembangan zaman budaya-budaya di Ulu Ogan sudah mulai ditinggal oleh generasi muda di anggap sudah ketinggalan zaman (2018): 40, <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/JIA/article/view/1120>.

2.5 Pendapatan Asli Desa (PADes)

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 71 Tentang Desa mendeskripsikan Pendapatan Asli Desa (PADes) sebagai Dana yang diperoleh atas segala kegiatan usaha yang dijalankan oleh pemerintah desa sebagai penunjang dalam perwujudan pemerintah desa yang otonomi. Kategori Pendapatan Asli Desa (PADes) menurut Kementerian Keuangan republik Indonesia tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- a. Hasil usaha,
- b. Hasil aset atas kekayaan desa,
- c. Swadaya, partisipasi, dan gotong royong,
- d. Lain-lain Pendapatan Asli Desa

Pendapatan Asli Desa (PADes) dikelola melalui APBDes yang ditentukan setiap tahun. Adapun menurut Almaherani, indikator dalam manajemen Pendapatan Asli Desa (PADes) yaitu sebagai berikut:

- a. Transparan, yaitu keuangan desa dikelola dengan asas keterbukaan dimana semua masyarakat desa setempat memiliki kesempatan untuk mengetahui pengelolaan keuangan desa tanpa adanya sesuatu yang disembunyikan.
- b. Akuntabel, yaitu pengelolaan keuangan desa dilaksanakan dengan tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- c. Partisipatif, yaitu semua lembaga dan unsur masyarakat ikut serta dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

- d. Tertib dan disiplin, yakni keuangan desa dikelola berdasarkan aturan yang ada.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa dalam hal memanfaatkan kekayaan asli desa yang kemudian bertujuan sebagai penambahan pendapatan dan menambah aset desa tersebut.

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah acuan didalam pelaksanaan penelitian atau jawaban dari rumusan masalah berdasarkan kajian teori. Menurut darmawan kerangka pikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan bagaimana teori teori berhubungan dengan berbagai faktor yang akan didefinisikan sebagai masalah yang penting.¹⁶

Penelitian ini didasari untuk mengetahui bagaimana Pengembangan dan faktor apa saja yang menghambat pengembangan Potensi Wisata Oleh Pemerintah Desa Gunung Batu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Dengan beberapa indikator potensi wisata yaitu: *Attraction* (Daya Tarik), *Amenity* (Fasilitas Umum), *Accessibility* (Sarana Prasarana Pendukung), dan *Ancillary Service* (Pelayanan Tambahan). Sehingga Berkembangnya Potensi Wisata Desa Gunung Batu dengan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah desa untuk mencapai target.

¹⁵ Desi Nuryatul Safitri and Lantip Susilowati, "Pengaruh Pendapatan Asli Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Kemandirian Keuangan Desa Di Kabupaten Trenggalek," *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi* 2, no. 3 (2022).

¹⁶ Darmawan deni. 2013. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung. Pt. remaja rosdakarya. Hal 117

Bagan 2.1

Alur dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:

